

HUBUNGAN PERMAINAN *FINGER PAINTING* DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PADA ANAK USIA DINI

Eva Tuljannah¹⁾, Riswanti Rini¹⁾, Ari Sofia¹⁾

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1

e-mail: evatuljannah13@gmail.com

Telp: +6285758870638

Abstract: *The Correlation Of Finger Painting Game with Writing Skills in Early Childhood.* The development of writing skills in children needs to be developed from an early age. The research aimed to know the correlation of finger painting game with writing skills in early childhood. The research used a quantitative method with the correlation approach. The population in this research was children in west Lampung RA Kollman from 5-6 years old, from the total are 30. children. The data were collected by using observation and documentation. The data was analyzed by using product moment correlation. The result showed that there is a significant relationship between finger painting game with writing skills in early childhood. It was proved from the calculation of the product moment correlation as much as are 0,61.

Keywords: *finger painting, writing ability, soft motoric*

Abstrak: Hubungan Permainan *Finger Painting* dengan Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini. Perkembangan kemampuan menulis pada anak perlu dikembangkan sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di RA Kauman Lampung Barat kelompok usia 5-6 tahun yang berjumlah 30 anak. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi *product moment* sebesar 0,61.

Kata Kunci : *finger painting, kemampuan menulis, motorik halus*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya sebagai usaha memfasilitasi anak mencapai perkembangan secara optimal. Pendidikan anak usia dini memiliki tugas dalam mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap dan perilaku, serta keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah formal yang lebih tinggi yaitu sekolah dasar. Pendidikan anak usia dini mengemban tanggungjawab utama dalam membelajarkan keterampilan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Salah satunya yaitu aspek perkembangan motorik halus terutama kemampuan menulis pada anak.

Kemampuan menulis pada anak usia dini merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan mengingat kemampuan menulis anak berkaitan dengan kemampuan berbahasa pada anak. Christianti (2013) menerangkan bahwa belajar membaca dan menulis sudah dapat diawali sejak usia dini yaitu kesadaran literasi dan eksplorasi dengan lingkungan. Anak paham bahwa tulisan membawa pesan, mengidentifikasi label dan tanda-tanda di lingkungannya, mulai mengenal beberapa huruf dan mencocokkannya dengan bunyi, menggunakan huruf-huruf atau bentuk-bentuk untuk mempresentasikan bahasa tulisan.

Mengembangkan kemampuan menulis pada anak usia dini tidak harus diajarkan secara langsung dengan menulis. Seperti Blazer dalam Dinehart (2014) yang menyatakan bahwa di Amerika Serikat menulis pernah diajarkan di sekolah sebagai mata pelajaran yang mendapat nilai tersendiri pada rapor anak. Namun sejak diadopsinya *National Governors Association Center for Best Practices (NGA Center)* dan *the Council of Chief State School Officers (CCSSO)* 2012,

pentingnya menulis di pendidikan dasar telah berkurang secara signifikan. Sekolah cenderung tidak memberikan instruksi menulis seperti tahun-tahun sebelumnya, dan beberapa guru siap untuk mengajar menulis dengan menggunakan cara yang dapat melatih keterampilan menulis anak.

Menulis merupakan kegiatan yang terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret, seperti yang dikemukakan Nuryamah (2016) menyatakan bahwa menulis pada anak (*beginning writing*) disebut dengan *hand writing*, yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Anak membutuhkan penglihatan yang cukup jelas serta kemampuan otak untuk mengkoordinasikan ide dengan tangan dan mata untuk menghasilkan goresan berupa arsiran/tulisan.

Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini. Walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, bukan berarti anak usia dini tidak boleh diajarkan untuk menulis. Hal terpenting adalah porsi tidak melebihi kemampuan praakademiknya. Jadi tujuan aktivitas belajar menulis pada anak usia dini lebih memberikan kesempatan pada anak untuk melatih motorik halus serta koordinasi mata dan tangan bagi peningkatan kemampuan menulis di kemudian hari. Sebelum menulis anak harus mempunyai keterampilan visual motorik berupa keterampilan menggunakan jari jemari untuk bereksresi melalui media.

Kemampuan menulis pada anak usia dini dengan memberikan stimulus dan latihan harus sesuai dengan usia dan tingkat pencapaian perkembangan anak yang dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan menulis nama dan menulis kalimat pendek. Dalam hal ini goresan tulisan anak sudah dapat dibaca

meskipun dalam segi penulisannya belum terlalu baik.

Namun, berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di RA Kauman Sekincau Lampung Barat kelompok usia 5-6 tahun peneliti menemukan masalah bahwa kemampuan menulis pada anak-anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari 30 anak yang diobservasi sekitar 53,33 persen anak yang belum mampu menulis dengan baik. Terlihat goresan tangan anak kurang sempurna, misalnya goresan tulisan anak belum berbentuk/menyerupai huruf yang diharapkan. Tekanan pensil pada buku terlalu tebal dan ada pula yang terlalu lemah, serta ukuran yang tidak konsisten. Ini karena anak juga belum mampu dalam memegang pensil dengan tepat dan benar, cara anak memegang pensil masih terlihat kaku/tidak luwes. Hal ini menunjukkan bahwa, kemampuan anak mengkonsentrasikan jari-jemarinya untuk melakukan aktivitas menulis belum berkembang secara optimal.

Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan proses pembelajaran yang diberikan guru menekankan pada pembelajaran formal, yaitu guru menulis dipapan tulis kemudian anak diminta menirukan tulisan tersebut dalam bukunya masing-masing, hal ini yang mengakibatkan anak mengalami kebosanan dan sering mengeluh capek. Guru hanya menerima hasil akhir tanpa mau tahu proses dan cara anak menulis. Selain itu, terbatasnya alat permainan edukatif yang digunakan dalam proses pembelajaran juga termasuk salah satu faktor motivasi belajar anak yang rendah.

Hasil belajar ini tidak sesuai dengan tahapan perkembangan menulis untuk anak usia 5-6 tahun. Dimana seharusnya pada usia ini anak mampu menulis dengan benar. Seperti menurut Jamaris dalam Susanto (2012) menyatakan bahwa tahapan kemampuan menulis anak usia dini terdiri dari lima bagian, beberapa diantaranya yaitu kemampuan menulis anak pada usia

5,5 tahun anak mampu menulis tulisan nama, serta pada anak usia di atas 5 tahun berada pada tahap kemampuan menulis kalimat pendek.

Salah satu alternatif pembelajaran yang diperkirakan dapat melatih dan menstimulasi perkembangan kemampuan menulis pada anak-anak yaitu dengan menggunakan kegiatan melukis dengan jari (*finger painting*). Menurut Montolalu (2009) menyebutkan manfaat kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan. Penggunaan permainan *finger painting* ini dimaksudkan agar anak dapat melatih otot-otot motorik halus anak lebih baik, belajar mengendalikan gerakan dan tekanan jari serta melatih koordinasi mata dan tangan sehingga dapat meningkatkan kesiapan menulis anak.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui ada hubungan antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode korelasional. Penelitian ini dilakukan di RA Kauman Lampung Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di RA Kauman Lampung Barat yang berjumlah 30 anak dengan usia 5-6 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 anak. Pertimbangan pengambilan sampel dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi sebagai instrumen utama dan dokumentasi sebagai instrumen penunjang. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini berbentuk daftar cek (*check list*) yang bersifat terstruktur. Dimana observasi terstruktur merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Uji validitas menggunakan validitas konstruk *product moment* dengan angka kasar, dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach-Alpha*. Pada penelitian ini instrumen penelitian diuji lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya.

Instrumen yang digunakan mengadopsi aktivitas permainan *finger painting* dari Pamadhi (2008) dan Sumanto (2005) dengan adanya modifikasi. Pada penelitian ini ada lima indikator yang dinyatakan valid yaitu: (i) membuat adonan untuk bermain, (ii) pencampuran warna, (iii) melukis menggunakan berbagai warna, (iv) mencap bentuk gambar sederhana dan (v) melukis menggunakan benda yang ada disekitar. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen permainan *finger painting* menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,953.

Sementara itu, hasil uji validitas pada variabel kemampuan menulis pada anak usia dini instrumen yang digunakan mengadopsi karakteristik kemampuan menulis pada anak dari Montessori dalam Susanto (2012) dengan adanya modifikasi yang terdiri dari delapan indikator yang dinyatakan valid, yaitu: (i) menghubungkan titik titik menjadi angka, (ii) menghubungkan garis putus-putus menjadi huruf, (iii) menggambar garis lurus, (iv) menggambar garis miring, (v) menggambar garis lengkung, (vi) menulis meniru angka, (vii) menulis meniru huruf dan (viii) menulis nama. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas instrumen kemampuan menulis pada anak usia dini menggunakan

rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai sebesar 0,910.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji korelasi *product moment*, yaitu untuk mengetahui hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu data dianalisis menggunakan uji analisis tabel yang kemudian dikategorikan menggunakan rumus interval. Selanjutnya uji analisis hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji t untuk menguji signifikan koefisien korelasi. Rumus statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Gambar 1. Korelasi Product Moment
Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y

$$x = (x_i - \bar{x})$$

$$y = (y_i - \bar{y})$$

Sedangkan untuk rumus statistik uji t

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013)

Gambar 2. uji t product moment

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = nilai konstanta *product moment*

n = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Permainan *Finger Painting*

Permainan *Finger Painting* diperoleh dengan melakukan observasi terhadap aktivitas dalam permainan *finger painting*.

Hasil observasi yang diperoleh kemudian dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Permainan *Finger Painting*

No	Kategori	n	%
1.	KA (Kurang Aktif) (9-10)	1	3,33
2.	CA (Cukup Aktif) (11-12)	7	23,33
3.	A (Aktif) (13-14)	14	46,67
4.	SA (Sangat Aktif) (15-16)	8	26,67
Total		30	100
Rata-rata±Std		55,17±5,657	
Min – Max		38 - 64	

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa hasil observasi permainan *finger painting* yang dilakukan hanya ada satu anak yang termasuk kedalam kategori Kurang Aktif dengan presentase 3,33, kategori Cukup Aktif dengan presentase 23,33, kategori Aktif dengan presentase 46,67, dan kategori Sangat Aktif dengan presentase 26,67.

Kemampuan Menulis Pada Anak Usia Dini

Data kemampuan menulis pada anak usia dini diperoleh dengan melakukan observasi. Hasil observasi yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi empat kategori sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini

No	Kategori	n	%
1.	BB (Belum Berkembang) (9-11)	4	13,33
2.	MB (Mulai Berkembang) (12-14)	10	33,34
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan) (15-17)	7	23,33
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik) (18-20)	9	30

Total	30	100
Rata-rata±std	61,43±13,3	
	54	
Min – Max	39 - 82	

Berdasarkan data tabel dan diagram di atas, dapat diketahui hasil rekapitulasi kemampuan menulis anak usia dini. Kategori Belum Berkembang sebesar 13,33 persen. Kategori Mulai Berkembang sebesar 33,34 persen. Kategori Berkembang Sesuai Harapan sebesar 23,33 persen. Kategori Berkembang Sangat Baik sebesar 30 persen.

Selanjutnya data di analisis dengan menggunakan uji korelasi *product moment* maka diperoleh hasil 0,61. Berdasarkan analisis data tersebut maka ada korelasi sebesar 0,61 antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikan maka perlu dibandingkan dengan t tabel dengan taraf kesalahan tertentu, dengan perhitungan yaitu dengan uji t maka diperoleh nilai t hitung 4,07. Selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel untuk kesalahan 5% = 2,048. Ternyata harga t hitung > t tabel dengan kesalahan 5% yaitu: 4,07 > 2,048.

Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan dan memiliki nilai yang koefisien antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak sebesar 0,61 sehingga pernyataan bahwa H1 diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Analisis korelasi selanjutnya dengan memberikan penafsiran terhadap koefisien yang ditemukan tersebut apakah besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,61 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan *finger painting* mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun. Hubungan tersebut dibuktikan dengan ditolaknya H0 dan H1 diterima, yaitu ada hubungan yang signifikan antara permainan *finger painting* dengan kemampuan menulis pada anak usia dini.

Mengingat bahwa permainan *finger painting* merupakan suatu teknik melukis secara langsung, anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan bermain melukis menggunakan jari-jari tangan secara bebas diatas bidang gambar, sehingga anak menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena kegiatan yang menyenangkan. Berdasarkan pengamatan saat penelitian, anak melakukan kegiatan bermain *finger painting* mulai dari membuat adonan dengan menggerakkan jari dan tangan untuk mengambil bubuk, pewarna dan mengaduknya sampai menggoreskannya pada kertas gambar.

Terlihat anak yang sebelumnya kesulitan dan masih kaku ketika menggerakkan jari dan tangan, menjadi lebih luwes dan dapat mengontrol gerakan dan tekanan jari pada kertas, anak mulai terampil dalam menggerakkan jari dan tangannya. Serta anak dapat mengontrol gerakan untuk mengkoordinasikan mata dan tangan sesuai tujuan dan arah gerakannya yaitu pada saat mengambil bubuk, menuang pewarna, mengaduknya dan menggoreskannya pada kertas. Hal ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya

oleh Astria (2015) bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kegiatan *finger painting* dengan menyentuh langsung cat lukis menggunakan jari jemari anak merupakan kegiatan yang lebih banyak menghidupkan syaraf-syaraf di tangan. Kegiatan ini dapat membantu anak merasakan tekstur halus, kasar, licin dan sebagainya. Terlihat anak mampu menggerakkan jari dan tangannya dengan terampil dan mampu mengontrol tekanan jari serta gerakan koordinasi mata dan tangan sesuai tujuan dan arah gerakan. Terlatihnya syaraf-syaraf tangan anak serta keterampilan mengkoordinasikan mata dan tangan dapat membantu motorik halus anak yang sangat diperlukan untuk menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Montesori dalam Susanto (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan motorik halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui permainan *finger painting* dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan menulisnya yaitu dengan melatih keterampilan motorik halus berupa koordinasi mata dan tangan. Dengan terlatihnya keterampilan motorik halus anak, terlihat anak sudah mulai luwes/tidak kaku dalam memegang pensil dengan baik dan benar, tekanan pensil anak pada kertas tidak lagi terlalu tebal atau tipis serta anak sudah mulai mampu membentuk tulisan dengan ukuran yang sama. Selain itu, dengan terlatihnya koordinasi mata dan tangan gerakan tangan anak mulai terarah bahkan lebih cepat terlihat saat anak menghubungkan garis putus-putus serta tanda titik-titik yang membentuk tulisan serta saat meniru bentuk huruf dan angka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa

permainan *finger painting* memiliki hubungan dengan kemampuan menulis pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan anak sudah dapat memegang pensil dengan baik dan benar, anak sudah dapat meniru bentuk baik angka maupun huruf, anak mampu menggambar garis lurus, miring dan lengkung dengan arah yang tepat dan lebih cepat, serta anak sudah mampu menulis nama.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Amanda (2016) peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan permainan "*finger painting*" dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Dimana perkembangan motorik halus merupakan dasar kemampuan menulis pada anak, dengan melatih motorik halus anak akan lebih mudah memegang pensil dengan benar dan lebih mudah menggerakkan tangan ketika menulis. Selain itu juga didukung dengan penelitian sebelumnya oleh Nurhayati (2016) meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui media pasir, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa belajar menulis pada anak yaitu dengan pemberian kesempatan untuk melatih jari-jari anak dan mengembangkan koordinasi tangan dan mata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *finger painting* memiliki hubungan dengan kemampuan menulis pada anak usia 5-6 tahun. Dibuktikan dalam uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara permainan *finger painting* dengan

kemampuan menulis pada anak usia dini, dengan koefisien korelasi yang ditemukan termasuk pada kategori kuat.

Aktivitas permainan *finger painting* membantu anak dalam melatih kelenturan jari-jari tangan, tekanan jari, serta koordinasi mata dan tangan yang semuanya merupakan keterampilan motorik halus, dimana keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan untuk kemampuan menulis. Ini berarti bahwa permainan *finger painting* dalam pembelajaran dapat membantu menstimulus kemampuan menulis pada anak.

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesungguhan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan, karena setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda, begitu juga dengan kemampuan yang dimiliki sehingga untuk mengontrol setiap anak dalam aktivitas permainan merupakan hal-hal diluar jangkauan peneliti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada pendidik, diharapkan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan menulis pada anak usia dini dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya dengan menerapkan permainan *finger painting*, sehingga dalam proses belajar mengajar terasa menyenangkan. Serta pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan selektif dalam menyediakan APE, media dan permainan agar anak lebih tertarik. Kepada kepala sekolah, diharapkan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak meningkat. Kepada peneliti lain, diharapkan dapat menjadikan hasil

penelitian ini sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dan dapat mencoba menggunakan jenis permainan atau media lain dalam meningkatkan perkembangan kemampuan menulis pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Yuventi. 2016. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Kelompok B1 TK ABA Gembrenan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5. No.1. Tersedia di <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/viewFile/581/575>. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018.
- Astria, Nina, dkk. 2015. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *e-Journal PG PAUD*. Vol.3. No.1. Tersedia (Online). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/6204/4356>. Universitas Pendidikan Ganesa. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2017.
- Christianti, Martha. 2013. Membaca dan Menulis Permulaan Anak Usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.2. No.2. Tersedia di <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3042>. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017.
- Dinehart, Laura H. 2014. Handwriting in early childhood education: Current research and future implications. *Journal of Early Childhood Literacy*. Tersedia di <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1468798414522825?journalCode=ecla>. Florida International University. Diakses pada tanggal 13 Desember 2017.
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Nurhayati dan Sri Widayati. 2016. Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media Pasir Pada Anak Kelompok A TK Kyai Hasyim. *E-journal UNESA*. Vol. 5. No. 1. Tersedia di <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paudteratai/article/view/13399>. Universitas Negeri Surabaya. Diakses pada tanggal 12 Januari 2018.
- Nuryamah, dkk. 2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar Dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1. No. 1. Tersedia di <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3566>. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses pada tanggal 12 Desember 2017.
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana. Jakarta.